

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang kompleks yang mana didalamnya terdapat pembelajaran tentang tingkah laku, norma sampai pendidikan mengenai ilmu pengetahuan. Pendidikan bertujuan untuk melatih serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh individu agar berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain selain itu pendidikan juga bertujuan untuk membentuk watak kepribadian yang positif dalam diri individu.

Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003).”

Dan pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang dasar, fungsi dan tujuan Sisdiknas : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003).”

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan profesional yang mampu berpikir global dan dilandasi oleh akhlak yang mulia. Dalam hal ini, guru merupakan komponen yang sangat menentukan disamping komponen-komponen pendidikan yang lain seperti peserta didik, metode pendidikan, materi, lingkungan pendidikan dan sarana prasarana sekolah. Karena guru lah yang paling berperan dalam proses pendidikan, guru sangatlah berpengaruh terhadap terciptanya proses

dan hasil yang berkualitas sehingga berbagai upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan hasil yang optimal tanpa didukung oleh guru yang berkualitas dan professional.

Guru yang professional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan untuk mewujudkannya diperlukan pemberlakuan standar kompetensi dan sertifikasi guru agar kita dapat memiliki guru yang professional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu berpikir global dan berakhlak mulia.

Menyadari hal tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagaimana yang diamanatkan dalam pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional: “Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Pasal 39 Ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003).”

Dan pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Pasal 2 Ayat 1 UU No.14 Tahun 2005).”

Hal ini menunjukkan ketegasan pemerintah dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan penghargaan pada guru yang mana akan menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan nasional melalui program sertifikasi guru dan dosen.

Berkenaan dengan program sertifikasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru, peneliti melakukan pengamatan ke Sekolah-Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pulubala Kabupaten untuk mengetahui bagaimana kinerja guru yang telah mengikuti sertifikasi dan non sertifikasi. Dimana masih ditemui beberapa guru yang sudah bersertifikasi tetapi belum maksimal kinerjanya, sedangkan ada sebagian guru yang belum bersertifikasi

ternyata lebih giat dan bersemangat tinggi dalam melaksanakan tugas. Setelah melakukan pengamatan ke SDN Se-Kecamatan Pulubala maka didapatkan fakta, masih ada guru yang belum bersertifikasi.

Berdasarkan hasil observasi diketahui jumlah keseluruhan guru di SDN Se-Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo yang terdiri dari 24 Sekolah Dasar berjumlah 150 guru. Dari 150 guru, guru yang bersertifikasi berjumlah 65 guru, guru non sertifikasi berjumlah 85 guru.

Ukuran penilaian kinerja guru pada prinsipnya harus mengacu pada tiga aspek dasar kemampuan guru yaitu aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran dan aspek evaluasi pembelajaran. Aspek perencanaan pengajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan, mendesain, dan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi; (1) Perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat evaluasi yaitu tes normatif dan sumatif, (2) Media belajar, (3) Sumber belajar.

Aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu pelaksanaan tugas pengajaran kepada peserta didik di kelas sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang direncanakan, mulai dari materi yang diberikan, strategi pelaksanaan pembelajaran, metode atau teknik pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Sedangkan aspek evaluasi pembelajaran yaitu guru melaksanakan serangkaian tes hasil belajar kepada peserta didik baik melalui tes normatif maupun tes sumatif. Evaluasi pembelajaran akan memberikan gambaran hasil belajar siswa, sekaligus menjadi tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini. Berhasil tidaknya proses pembelajaran guru pada hakikatnya dapat diukur dari hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tingkat kinerja guru bersertifikasi tidak ada perbedaan signifikan dengan guru belum bersertifikasi hal ini ditinjau dari ketiga aspek kinerja guru sebagaimana diuraikan di atas, diketahui bahwa masih banyak guru bersertifikasi yang belum bahkan tidak melakukan perencanaan pembelajaran, dimana penyusunan silabus, RPP, alat evaluasi, media

dan sumber belajar tidak dilakukan dan walaupun ada maka hal tersebut tidak terlaksana sesuai dengan petunjuk teknis yang seharusnya. Begitu juga dengan penggunaan media belajar, perangkat pembelajaran yang digunakan guru umumnya hanya pada mata pelajaran sains/IPA (fisika, kimia, biologi), sedangkan mata pelajaran lain sangat kurang ada guru yang memiliki media pembelajaran yang representatif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sumber-sumber buku pelajaran yang digunakan pada umumnya adalah buku paket yang disediakan sekolah, itupun dalam jumlah yang terbatas sehingga peserta didik harus bergantian menggunakannya. Guru belum berani menggunakan sumber-sumber buku belajar lain untuk memperkaya kandungan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada prinsipnya guru yang sudah bersertifikasi belum cukup memenuhi syarat profesionalisme terhadap ketiga aspek dasar yang seharusnya dimiliki. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan tujuan penyelenggaraan sertifikasi guru oleh pemerintah yang secara umum dapat dikatakan bahwa seharusnya dengan penyelenggaraan sertifikasi guru, profesionalisme guru semakin meningkat. Dengan demikian, seiring meningkatnya profesionalisme, maka kinerja guru ikut meningkat.

Sasaran penyelenggaraan sertifikasi bagi guru sesuai dengan yang diamanatkan Undang-undang adalah meningkatnya empat kompetensi dasar guru, bukan sekedar meningkat dan menambahkan kesejahteraan guru, walaupun secara mendasar peningkatan kesejahteraan guru menjadi fokus utama sertifikasi, tetapi harus dibarengi pula dengan peningkatan sumber daya manusia guru dalam melaksanakan tugas, peran, fungsi dan tanggung jawabnya dalam pengajaran.

Namun demikian, gambaran tentang guru yang dipaparkan oleh peneliti di atas belum mewakili keadaan sesungguhnya, mengingat hal ini hanya diperoleh melalui pengamatan peneliti semata. Untuk memperoleh gambaran jelas mengenai permasalahan ini, maka diperlukan tindakan nyata melalui suatu penelitian. Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas dengan judul “Kinerja Guru

Bersertifikasi dan Non Sertifikasi Di SDN Se-Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar di SDN Se-Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, antara lain: Kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, Penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan kepada siswa, Penguasaan metode, strategi dan teknik mengajar, Kemampuan mengelola kelas, Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Kinerja Guru Bersertifikasi Di SDN Se-Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo”?
- 2) Bagaiman Kinerja Guru Non Sertifikasi Di SDN Se-Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo”?
- 3) Apakah Terdapat Perbedaan Kinerja Guru Bersertifikasi dan Guru Non Sertifikasi Di SDN Se-Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo”?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Kinerja Guru Bersertifikasi Di SDN Se-Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo
- 2) Kinerja Guru Non Sertifikasi Di SDN Se-Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo
- 3) Perbedaan Kinerja Guru Bersertifikasi dan Guru Non Sertifikasi Di SDN Se-Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia

pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya

1.5.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, siswa dan sekolah.

1) Bagi guru

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pengetahuan bagi para guru sebagai pendidik dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

2) Bagi sekolah

Bagi sekolah dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi kepentingan penelitian sejenis.